

## Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu Tahun 2020

### *Patient Compliance Relationship Carrying Medical Identity Card (MIC) at Emparu Health Center in 2020*

Joni Herman<sup>1\*</sup>, Ega Agustina<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKes Kapuas Raya Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [pauhdesa86@gmail.com](mailto:pauhdesa86@gmail.com)

Penyerahan: 07-10-2020, Perbaikan: 10-11-2020, Diterima: 21-11-2020

#### **ABSTRACT**

*Medical Identity Card (MIC) is an identity card that belongs to a patient in a health service agency. Purpose: to determine the relationship between patient compliance with the Identity Card (MIC). Method: This research design is descriptive quantitative with cross sectional approach. Compliance of respondents carrying identification cards (MIC) who did not comply was 39 or (60.9%) and obedient was 25 or (39.1%). Respondents aged <35 years were 17 or (26.6%) and >35 years old were 47 or (73.4%) respondents. Respondents who were male were 36 or (56.3%) and female 28 or (43.8%). The results of statistical tests showed that the value of P Value = 0.008 (P Value >  $\alpha = 0.05$ ), so there is a relationship between age and patient compliance with MNH. The results of statistical tests showed that the value of P Value = 0.007 (P Value >  $\alpha = 0.05$ ), so there is a relationship between gender and patient compliance with MNH. It is hoped that it can provide input to the Puskesmas regarding the Identity Card for Treatment (MIC), especially for patients who do not carry a medical card at the time of treatment.*

**Keywords:** Age, Gender, Compliance and MIC

#### **ABSTRAK**

Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan. Tujuan: untuk mengetahui hubungan kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB). Metode: rancangan penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Kepatuhan responden membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) yang tidak patuh sebesar 39 atau (60,9%) dan patuh sebesar 25 atau (39,1%). Responden yang berumur < 35 tahun sebesar 17 atau (26,6%) dan > 35 tahun sebesar 47 atau (73,4%) responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 36 atau (56,3%) dan perempuan 28 atau (43,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0,008 (*P Value* >  $\alpha = 0,05$ ) maka ada hubungan umur dengan kepatuhan pasien membawa KIB. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0,007 (*P Value* >  $\alpha = 0,05$ ) maka ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien membawa KIB. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada Puskesmas mengenai Kartu Identitas Berobat (KIB) khususnya kepada pasien yang tidak membawa kartu berobat pada saat berobat.

**Kata Kunci :** Umur, Jenis Kelamin, Kepatuhan dan KIB

## PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan bagian penting dari seluruh pelayanan kepada pasien, mulai saat kunjung pertama hingga kunjungan-kunjungan berikutnya. Sebagai informasi tertulis tentang perawatan kesehatan pasien, rekam medis digunakan dalam pengelolaan dan perencanaan fasilitas dan pelayanan kesehatan, juga digunakan untuk penelitian medis dan untuk kegiatan statistik pelayanan kesehatan (Budi & Citra, 2011). Para dokter, perawat dan profesi kesehatan lainnya mencatat pada berkas rekam medis sehingga informasinya dapat digunakan secara berulang-ulang manakala pasien datang kembali ke tempat pelayanan kesehatan yang bersangkutan (Dedi, 2011). Rekam medis harus ada tersedia saat dibutuhkan yaitu saat pasien datang berkunjung kembali, dan perihal ketersediaan ini menjadi tanggungjawab petugas rekam medis (Sjamsuhidajat, 2006). Apabila berkas rekam medis tidak ditemukan, tercecer, hilang, tidak tertelusur, maka pasien yang bersangkutan akan merugi, dalam arti informasi tentang riwayat yang lalu yang sangat penting untuk perawatan kesehatannya tidak tersedia, maka informasi untuk mengambil tindakan yang diperlukan akan berkurang nilai kelengkapannya (Akasah, 2008). Oleh karena itu, jika rekam medis tidak ada saat diperlukan untuk merawat pasien, maka sistem rekam medis tidak dapat berjalan lancar. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keseluruhan kerja pelayanan rekam medis (Nanang, 2016).

Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan. Isi dari Kartu Identitas Berobat (KIB) setidaknya memuat tentang nama instansi, alamat

instansi, nama pasien, alamat pasien, dan nomor rekam medis pasien. Kartu Identitas Berobat (KIB) dapat dibuat secara manual maupun komputer, ukurannya 4,25 x 7,5 cm, Kartu berobat dapat terbuat dari kertas ataupun sudah tercetak dengan desain yang menarik seperti eKTP atau SIM, sehingga tidak luntur atau mudah robek (Indradi, 2017). Kartu Identitas Berobat (KIB) disimpan tersusun secara alfabet seperti susunan kata-kata dalam kamus, sehingga mempercepat dan mempermudah mengambil kartu indeks nama jika sewaktu-waktu dibutuhkan (Sharon, 2013).

Fungsi dan manfaat dari Kartu Identitas Berobat (KIB) yaitu untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien yang sudah pernah berobat di penyedia pelayanan kesehatan tersebut. Kartu Identitas Berobat (KIB) juga berguna sebagai tanda pengenal pasien pada suatu penyedia pelayanan kesehatan (kemenkes, 2008). Manfaatnya dengan adanya Kartu Identitas ini dari segi administrasi kartu identitas berobat akan memudahkan pengerjaan dan juga tertib administrasi, registrasi akan lebih mudah, dokumen rekam medis pasien dapat di cari lebih cepat berdasarkan nomor rekam medis yang tertera pada Kartu Identitas Berobat (KIB) pasien tersebut. Sementara itu, tujuan dari adanya Kartu Identitas Berobat (KIB) ini yaitu agar proses pengerjaan menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien (Aditama, 2007).

Hasil studi pendahuluan bahwa di Puskesmas Emparu ditemukan masih di temukan pasien tidak membawa KIB. Dari 42 pasien yang berobat, yang membawa KIB sebanyak 35 orang dan yang tidak membawa KIB sebanyak 7 orang. Permasalahan lainnya yaitu satu

Kartu Identitas Berobat (KIB) digunakan oleh satu keluarga, sementara pada sistem penyimpanan berkas rekam medis sudah personal (satu pasien satu berkas rekam medis). Berdasarkan laporan Puskesmas di ketahui tahun 2019 didapatkan bahwa pasien yang tidak membawa kartu berobat sebanyak 1223 (Simpus, 2019). Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik mengambil judul penelitian "Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu tahun 2020".

## METODE

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian

deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Cara mengukur variabel penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan menanyakan umur dan melihat jenis kelamin responden. Jumlah populasi sebanyak 64 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

## Hasil

Hasil dari penelitian Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Analisis Univariat Kepatuhan, Umur dan Jenis Kelamin**

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	39	60,9
Patuh	25	39,1
<b>Umur</b>		
< 35 tahun	17	26,6
> 35 tahun	47	73,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	36	56,3
Perempuan	28	43,8

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu Tahun 2020, didapatkan responden yang tidak patuh sebesar 39 atau (60,9%), dan responden patuh sebesar 25 atau (39,1%) responden. Distribusi frekuensi umur responden di Puskesmas Emparu Tahun 2020,

didapatkan responden yang berumur < 35 tahun sebesar 17 atau (26,6%) dan > 35 tahun sebesar 47 atau (73,4%) responden. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Puskesmas Emparu Tahun 2020, didapatkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 36 atau (56,3%) dan perempuan 28 atau (43,8%).

**Tabel 2. Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)**

No	Variabel	Umur				Total		Pvalue
		<35 Tahun		>35 tahun		n	%	
		n	%	n	%	n	%	
<b>Kepatuhan</b>								
1	Patuh	33	68,8	15	31,3	48	100	0,008
2	Tidak Patuh	5	31,3	11	68,8	16	100	
<b>Jenis Kelamin</b>								

1	Laki-laki	36	75,0	12	25,0	48	100	0,007
2	Perempuan	6	37,5	10	62,5	16	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan umur dengan kepatuhan responden membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), yang patuh membawa KIB berumur < 35 tahun sebesar 33 (68,8%) dan responden yang > 35 tahun patuh membawa KIB sebesar 15 (31,3%). Sedangkan responden yang tidak patuh membawa KIB berumur < 35 tahun sebesar 5 (31,3%) dan responden tidak patuh membawa KIB berumur > 35 tahun sebesar 11 (68,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P*

*Value* = 0,008. Hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan responden membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), yang patuh membawa KIB laki-laki sebesar 36 (75,0%) dan responden yang perempuan patuh membawa KIB sebesar 12 (25,0%). Sedangkan responden yang tidak patuh membawa KIB laki-laki sebesar 6 (37,5%) dan responden tidak patuh membawa KIB perempuan sebesar 10 (62,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0,007.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan umur dengan kepatuhan responden membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), yang patuh membawa KIB berumur <35 tahun sebesar 33 (68,8%) dan responden yang >35 tahun patuh membawa KIB sebesar 15 (31,3%). Sedangkan responden yang tidak patuh membawa KIB berumur <35 tahun sebesar 5 (31,3%) dan responden tidak patuh membawa KIB berumur >35 tahun sebesar 11 (68,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0,008.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Akasah (2009) Tinjauan penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) dan lama waktu penyediaan Dokumen Rekam Medis pasien Rawat Jalan di RSUD H. DAMANHURI BARABAI (Akasah, 2009).

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Notoadmojo (2012) yaitu umur seseorang dapat mempengaruhi ingatan seseorang dalam bertindak untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu (Notoatmodjo S, 2012). Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu

dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 2011) Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005).

Menurut asumsi peneliti banyaknya pasien yang tidak membawa KIB di karenakan faktor usia atau umur. Responden yang berumur di atas 35 tahun sebanyak 47 (73,4%). Umur juga mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja, karena semakin usia menua juga akan berdampak pada fisiologis yang juga menurun seperti semakin menurunnya kemampuan seseorang dalam berpikir dan mengingat. Pentingnya KIB karena memudahkan petugas rekam medis untuk mencari data pasien yang berobat ke Puskesmas. Karena waktu tunggu untuk pelayanan di Puskesmas idealnya kurang dari 5 menit.

Hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan responden membawa Kartu Identitas Berobat (KIB), yang patuh membawa KIB laki-laki sebesar 36 (75,0%) dan responden yang perempuan patuh membawa KIB sebesar 12 (25,0%). Sedangkan responden yang tidak patuh

membawa KIB laki-laki sebesar 6 (37,5%) dan responden tidak patuh membawa KIB perempuan sebesar 10 (62,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P Value = 0,007$  ( $P Value > \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien membawa KIB di Puskesmas Emparu tahun 2020. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh pula nilai  $OR = 5,000$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dya Nur Haviva (2015) Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) dalam penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo (Dya, 2015).

Menurut Wade dan Tavris (2007;258), istilah jenis kelamin dengan *gender* memiliki arti yang berbeda, yaitu "jenis kelamin" adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan "*gender*" dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. *Gender* merupakan bagian dari system sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk *gender*.

Menurut asumsi banyaknya jenis kelamin laki-laki 56,3%. Menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering membawa KIB dari pada perempuan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan ingatan yang berkurang pada perempuan setelah melahirkan, memang berkaitan dengan bertambahnya usia. Namun, tetap saja ada beberapa hal yang dapat memicu hilangnya kemampuan mengingat, seperti stress, gangguan

fungsi saraf, hormon, dan lingkungan (Achmadi, 2013).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh membawa KIB sebesar 39 atau (60,9%), dan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan pasien membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) dengan umur dan jenis kelamin.

## SARAN

Disarankan kepada semua orang yang berobat ke Puskesmas Emparu untuk membawa Kartu Identitas Berobat (KIB). Karena pentingnya Kartu Identitas Berobat (KIB) untuk mempercepat proses pelayanan dan memudahkan petugas rekam medis dalam mencari dokumen rekam medis pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi; Syafitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Quantum Sinergis Media
- Alamsyah, dedi. 2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sjamsuhidajat, dkk. 2006. *Manual Rekam Medis*. Konsil Kedokteran Indonesia: Jakarta Selatan.
- Akasah, Modul: *Pengelolaan Sistem Rekam medis II*, Politeknik Piksi Ganesha Bandung, 2008, Bandung
- Nanang, E. 2016. Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Folder Rekam Medis di Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit Griya Waluya Kabupaten Ponorogo.
- Indradi, S Rano. 2017. *Rekam Medis Tanggerang Selatan*: Universitas Terbuka.
- Sharon, Ariel. 2013. Tinjauan Penggunaan Kartu Identitas Berobat dan Lama Waktu Penyediaan Dokumen Rekam

- Medis Pasien Rawat Jalan Lama di RSUD H. Damanhuri Barabai Tahun 2013
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis
- Aditama, C Yoga. 2007. *Manajemen administrasi Rumah Sakit*. Jakarta Universitas Indonesia (UI-Press).
- Simpus, 2019. Pusat Kesehatan Masyarakat Emparu
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Akash. 2009. *Peningkatan Kualitas Rekam Medis Melalui Analisis Kelengkapan Rekam Medis*.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuswantari. 2011. *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 25*. Jakarta : EGC.
- Hoetomo, M. A., (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra pelajar. Surabaya.
- Dya Nur Haviva (2015) Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) dalam penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo
- Wade, C dan Tavis, C. 2007. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmadi UF. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.